



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Oghatarāṇa Sutta (SN 1.1)

*Khotbah tentang Penyeberangan Banjir*

[www.dhammavihari.or.id](http://www.dhammavihari.or.id)

Demikianlah yang telah saya dengar  
— pada suatu waktu Begawan  
tinggal di Sāvatti di hutan Jeta, di  
taman milik Anāthapiṇḍika.

Kemudian, ketika malam telah  
larut, satu dewata tertentu dengan  
keelokan yang luar biasa  
menerangi keseluruhan penjuru  
hutan Jeta menghampiri Begawan.

Setelah mendekat, dia memberi hormat pada Begawan dan *berdiri di satu sisi*. Berdiri di satu sisi, dewa tersebut berkata demikian pada Begawan:

- “Bagaimanakah Anda menyeberang banjir, Tuan?”
- “Āvuso, dengan tidak diam berdiri dan dengan tidak berjuang, Aku telah menyeberangi banjir.”
- Akan tetapi bagaimanakah Anda menyeberang banjir dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang, Tuan?”

- “Āvuso, setiap kali Aku diam berdiri maka Aku tenggelam. Āvuso, setiap kali Aku berjuang maka Aku terseret. Demikianlah, Āvuso, Aku telah menyeberang banjir dengan tidak berdiri diam dan tidak berenang.”

- Dewa:
- “Setelah lama sekali akhirnya saya melihat seorang brahmana yang telah menjadi dingin total. Yang dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang telah mengatasi pelekatan di dunia.”

- Itulah yang dikatakan dewa tersebut. Guru telah menyetujuinya. Kemudian dewa tersebut berpikir, “Guru telah menyetujui saya.” Setelah memberikan penghormatan kepada Begawan dan menempatkan sisi kanan badan padanya, dewa tersebut lenyap dari tempat itu juga.

- Akan tetapi *devaputta* ini adalah dewa yang membanggakan kebijaksanaannya, dewa yang keras kepala dengan kesombongannya. Dia berpikir demikian — Aku mengetahui banjir; Aku mengetahui hal mengenai banjir yang telah diseberangi oleh Tathāgata. Hanya sebatas ini yang aku tidak tahu, yaitu “*Disebabkan oleh ini, seseorang telah [berhasil] menyeberang.*”



- **Aku tenggelam:** setelah membuatnya tertutup, aku tenggelam di sana tanpa penyeberangan (*saṃsīdāmīti paṭicchannaṃ katvā ataranto tattheva osīdāmi*).
- **Aku terseret:** Aku mengaranggi tanpa mampu untuk berdiri (*nibbuyhāmīti ṭhātuṃ asakkonto ativattāmi*)

(1) Yang dinamakan **tenggelam** adalah berdiam diri dalam kekuatan *kilesa*. Yang dinamakan **terseret** adalah berusaha dengan cara pengumpulan jasa kebajikan. (*kilesavasena hi santiṭṭhanto saṃsīdati nāma, abhisañkhāravasena āyūhanto nibbuyhati nāma*).

(2) Berdiam diri melalui *taṇhā* dan *diṭṭhi* dinamakan **tenggelm** (*taṇhādiṭṭhīhi vā santiṭṭhanto saṃsīdati nāma*).

- Pengumpulan jasa kebajikan dan *kilesa* sisanya adalah yang dinamakan sebagai **terseret** (*avasesakilesānañceva abhisañkhārānañca vasena āyūhanto nibbuyhati nāma*).

(3) Berdiam diri melalui *taṇhā* dinamakan **tenggelam** (*taṇhāvasena vā santiṭṭhanto saṃsīdati nāma*).

- Pengumpulan jasa kebajikan berdasarkan kekuatan pandangan-salah dinamakan **terseret** (*diṭṭhivasena āyūhanto nibbuyhati nāma*).

(4) Yang dinamakan **tenggelam** adalah berdiam diri melalui pandangan-salah tentang kekekalan/*sassatadiṭṭhi* (*sassatadiṭṭhiyā vā santiṭṭhanto saṃsīdati nāma*).

- Yang dinamakan **terseret** adalah ‘berenang’ melalui pandangan-salah tentang kemusnahan/*ucchedadiṭṭhi* (*ucchedadiṭṭhiyā āyūhanto nibbuyhati nāma*).

(5) Berdiam diri berdasarkan kelambanan adalah yang dinamakan sebagai **tenggelam**/pelekatan. 'Berenang' berdasarkan kebingungan (*uddhacca*) adalah yang dinamakan sebagai **terseret**.

(6)Mempraktikkan pelekatan terhadap kenikmatan indriawi dinamakan

**tenggelam** (*tathā kāmasukhallikānuyogavasena santiṭṭhanto saṃsīdati nāma*)

- ‘Berenang’ dengan cara praktik penyiksaan-diri dinamakan **terseret** (*attakilamathānuyogavasena āyūhanto nibbuyhati nāma*).

(7) Berdiri diam dalam kaitannya dengan semua formasi-formasi yang tidak baik dinamakan **tenggelum** (sabbākusalābhisañkhāravasena santiṭṭhanto saṃsīdati nāma).

- Pengumpulan dalam kaitannya dengan semua formasi-formasi yang baik duniawi dinamakan **terseret** (sabbalokiyakusalābhisañkhāravasena āyūhanto nibbuyhati nāma)



- **Brāhmana**: seorang brahmana yang telah mengusir kejahatan dan mencapai kehancuran noda-noda batin (*brāhmaṇanti bāhitapāpaṃ khīṇāsavabrāhmaṇaṃ*).
- **Telah menjadi dingin total**: dingin melalui kepadaman *kilesa*.
- **Di dunia**: di dunia makhluk hidup (*sattaloka*).

- **Pelekatan**: *taṇhā* dikatakan sebagai pelekatan oleh karena menjadi penyebab pelekatan yang sangat kuat dll terhadap objek-objek bentuk dll (*visattikanti rūpādīsu ārammaṇesu āsattavisattatādīhi kāraṇehi visattikā vuccati taṇhā*).

- Artinya adalah demikian: Setelah waktu yang lama sekali, saya melihat seorang brahmana yang telah menghancurkan noda-noda batin, yang dengan tidak diam berdiri dan tidak berjuang telah mengatasi, telah menyeberangi, telah keluar dari pelekatan tersebut.

- **Guru telah menyetujui:** Guru menyetujui kalimat dewata tersebut hanya dengan batin; telah menjadi niat.
- **Lenyap:** setelah meninggalkan *kumpulan*, berdiri di dalam tubuh yang merupakan buah-kamma yang asli, setelah mendapatkan tempatnya, dia menyembah kepada Buddha (*dasabala*) dengan wangi-wangian dan untaian-untaian bunga dan pergi ke tempat tinggalnya.

Selesai